

Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Huruf Hijaiyah Kelas II SDN 18 Seluma

Dili Putri Sukaesih

SDN 18 Seluma

diliputrisukaesih@gmail.com

Abstrak: Baca Tulis Al-Quran (BTQ) merupakan salah satu bagian dari materi yang sangat penting dan harus diajarkan di Sekolah Dasar, mulai kelas I hingga Kelas VI, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah sampai dengan bacaan kata dan kalimat. Khusus kelas II dalam materi ini siswa dituntut untuk mampu melafalkan setiap huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf. Pelafalan huruf setiap siswa harus mampu melafadzkan atau membacakan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Dari hasil penelitian, membuktikan bahwa siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah kenyataannya dinilai masih rendah dan belum mencapai tujuan yang maksimal, Nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang variatif dan hanya menggunakan metode ceramah dan lebih ditekankan pada hafalan serta tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai, akibatnya Proses pembelajaran kurang menarik dan para siswa kurang memahami manfaat dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan kenyataan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah makharijul huruf, baik sebelum maupun sesudah menggunakan media Pembelajaran yaitu penggunaan media audio visual dari setiap siklus sampai dengan siklus yang terakhir. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suasana belajar yang inovatif, menarik dan menyenangkan, yang dapat melibatkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, melalui proses Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Media Audio Visual serta media pendukung lainnya, dimungkinkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah, dengan perolehan nilai Ketuntasan Minimal 75 atau 85% dari jumlah siswa 20 orang.

Kata Kunci: Huruf Hijaiyah, Media Audio Visual, Siswa

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media audio visual.

Secara teoritis, media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan (Azhar Arsyad, 2003)

Disaat kegiatan pembelajaran ingatan akan meningkat ketika menggunakan media seperti media audio visual karena dengan melihat dan mendengar itu akan membuat suatu materi tersebut mudah diingat dan dalam menyajikan sebuah konsep dapat berkurang ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Sebuah gambar barangkali tidak memiliki kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata kata saja. Ketika pengajar memiliki dimensi auditori dan visual pesan yang diberikan akan menjadi kebutuhan kuat berkat kedua sistem penyampaian itu.

Disini adanya suatu permasalahan pada siswa di SDN 18 Seluma terkhusus di kelas II, kemampuan membaca huruf hijaiyah masih rendah. Menurut peneliti bahwa pembelajaran yang diterapkan selama ini belum optimal, oleh karena itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal huruf hijaiyah masih rendah, diperlukan suatu media yang tepat seperti

media audio visual. Berdasarkan pengamatan selama ini bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelas II ini masih rendah, hal ini disebabkan karena metode yang diterapkan masih bersifat konvensional yaitu dengan menjelaskan, menghafal dan membaca ternyata model ini mengalami kendala bagi anak untuk memahami dan mengenal serta membaca huruf hijaiyah dengan cepat. Sebagaimana pengamatan sementara menunjukkan bahwa hasil belajar membaca huruf hijaiyah masih tergolong rendah, terlihat dari dua puluh anak, Tujuh belas orang masih rendah, dan tiga orang memiliki nilai cukup tinggi sehingga belum mencapai KKM, dengan standart 60%. Hal ini dianggap perlu mengambil tindakan dengan mengambil langkah-langkah untuk mempermudah anak dalam memahami/mengenal huruf hijaiyah melalui media audio visual.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dilakukan hipotesis penelitian dengan “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Huruf Hijaiyah Di Kelas II SDN 18 Seluma”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Wina Sanjaya (2011:26). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. (Azar Arsyad, 2011)

Media audio visual jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu bergerak dan tidak bergerak sedangkan sifatnya audiovisual murni dan tidak murni atau turunan. Jenis-jenis media ini sangat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat mengurangi verbalisme sehingga pembelajaran dapat menarik dan lebih konkrit. (Djamarah, 2006:125).

Teknologi media audiovisual adalah cara menghasilkan menyampaikan materi dengan menggunakan masing-masing mekanisme elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama belajar, misalnya mesin proyektor film dan film layar lebar.

Media audio visual dapat memberikan banyak manfaat bila guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru anak tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media.

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (4) Anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Kelebihan media audio visual dalam pembelajaran (Arsyad, 2011) (1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar anak, (2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu, (3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya. (4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok anak. (5) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan, (6) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Sedangkan Kelemahan media audio visual yaitu (1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak, (2) Tidak semua anak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut. (3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan setelah dilakukan evaluasi dari pra siklus, siklus I, Siklus II, Siklus III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDN 18 SELUMA di materi membaca huruf hijaiyah, maka di Peroleh Hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Abdul Maliki Anugrah	70	60	60	65	65
2	Abdul Fairus Diaz		50	70	80	85
3	Ahza Danis		50	70	80	80
4	Airlangga Kurniawan		70	75	80	85
5	Aisyah Putri Roise		60	60	75	80
6	Alisha Safiyah Azzahra		60	70	75	80
7	Amanda Duita Flora		40	65	65	75
8	Anastasyah Putri Fadillah		70	70	75	85
9	Anggun Diya Ulan Dari		50	60	65	65
10	Ardiansyah Putra		75	80	80	85
11	Aruna Sachi Kayana		75	75	80	85
12	Aurelia Azzahra		70	75	80	85
13	Derbi Efendi		75	75	80	85
14	Dinda Duwi Andika		60	70	80	80
15	Florenza Shafira Alysia		70	70	75	85
16	Gifyandira Talita Sakhi		65	70	80	80
17	Habib Al-Ghafur		70	70	75	85
18	Kesya Dwi Septiani		50	75	75	80
19	Kirana Larasati		70	75	85	85

20	Olga Tri Saputra	75	70	75	80
21	Perli Saputra	40	50	60	65
22	Qinar Fitri Amila Kasro	75	80	85	85
23	Rasel Kurniawan Charita Putra	50	60	65	70
24	Regina Azahra Sastro	55	70	70	80
25	Rendi Andika Saputra	70	75	80	85
26	Revaldo Aditya	60	70	75	80
27	Saputra Ramadhan	70	75	80	85
28	Siva Salsa Bila	70	75	80	85
29	Yusuf Cahyo Apistiawan	40	50	60	65
30	Zakita Anugrah Vratama	60	60	70	75
Jumlah		1870	2070	2250	2385
Rata-Rata		62	69	75	80

Keterangan:

Tuntas	:	
Tidak tuntas	:	

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai ketuntasan belajar siswa dari pra siklus, siklus I, Siklus II, Siklus III terus menerus mengalami peningkatan, pada Prasiklus ada 16 siswa dari 30 siswa yang belum tuntas, pada siklus 1 ada 8 siswa yang belum tuntas, Siklus II ada 6 siswa yang belum tuntas dan siklus III Ada 4 siswa yang belum tuntas.

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Persiklus

Ketuntasan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Tuntas	46,66%	73,33%	80,00%	86,66%
Tidak Tuntas	53,33%	26,66%	20,00%	13,33%

Persentase ketuntasan belajar siswa dari tabel diatas mengalami peningkatan yang signifikan pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 46,66%, siklus I meningkat menjadi 73,33%, siklus II menjadi 80,00% dan pada siklus terakhir ketuntasan belajar siswa mencapai angka 86,66% sehingga penerapan Media Audio Visual dapat dikatakan berhasil karna telah melampaui angka 75%.

1. Pra Siklus

Hasil belajar siswa pada Pra siklus masih sangat rendah , dari tabel diatas dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 46,66% sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar dengan kalkulasi persentase 53,33%, hal ini karena kurangnya semangat dan motivasi siswa belum optimal serta belum tepatnya dalam penggunaan metode belajar.

2. Siklus I

Hasil pembahasan dari siklus I dengan menerapkan media Audio Visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas dan masih dalam kategori ketuntasan rendah karena belum mencapai persentase ketuntasan sebesar 75 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan media Audio Visual dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

3. Siklus II

Pembahasan dari siklus II adalah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual yang dilakukan oleh guru dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75 dan Persentase ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 24 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

4. Siklus III

Pembahasan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00 dari 30 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dan yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,66% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media audio visual sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) media audio visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (73,33%), siklus II (80,00%), siklus III (86,66%) (2) Media audio visual dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan (3) Penerapan media audio visual mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca huruf hijaiyah.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Askara.
- Atika, F. (2022, July). Kendala Penggunaan Google Meet Kelas VIII untuk Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran IPA SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Vol. 2, No. 1, pp. 425-428).
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- DP, P. S. O., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2046-2056.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM

- Febrianto, M. V. (2019). Penggunaan Media Kartu Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Huruf Hijaiyah dan Harakat Kelas I SD Muhammadiyah Panji. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(2), 140-148.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- La Maskone. 2011. *Jurnal Pendidikan Vol 12, Pengaruh Media Overhead Projector dan Pemberian Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar pendidikan pancasila Dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: LPPM Universitas Terbuka
- Lizawati, L., & Romelah, R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI PENGENALAN HURUF HIJAIYAH BERBASIS MULTIMEDIA KELAS 1 SDN 001 RANAI KABUPATEN NATUNA. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 757-761.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Prakoso, I., & Abidin, Z. (2019). *Penerapan media audio visual terhadap kemampuan membaca al-qur'an anak tunagrahita Kelas vii di slb abcd tunas pembangunan 1 nogosari Tabun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rohmawati, L. (2021). Efektivitas Penerapan Media Sosial WhatsApp terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII MTS Manbaul Bahri Dadap Indramayu). *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 7(1), 40-50.
- Taib, B. (2017). Penerapan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B TK Sandhy Putra Telkom Ternate. *Edukasi-Jurnal Pendidikan*, 15(1), 707-716.
- Wati, I., Nurtiani, A. T., & Hanun, C. F. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Kelompok A Tk Al Kawanad Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2).